

## Analisis Faktor Kompetensi terhadap Kinerja penyuluh Pertanian PNS di Provinsi Riau (Studi Kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak)

Novika Sari Harahap<sup>\*1, 2</sup>, Rosnita<sup>2</sup>, dan Roza Yulida<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Dumai

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Magister Agribisnis, Universitas Riau

**Abstrak** Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *survey*. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode sensus kepada seluruh populasi penyuluh pertanian PNS yang memiliki wilayah kerja berupa kelurahan atau kecamatan yang ada di Dinas Pertanian, perkebunan, dan kehutanan Kota Dumai dan Unit pelaksana teknis badan penyuluh pertanian Kabupaten Siak. Responden penelitian 56 orang. Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder, data kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian. Taraf signifikansi penelitian adalah 5% ( $\alpha=0,05$ ). Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel kompetensi yang mempunyai pengaruh sangat signifikan adalah kompetensi menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, kompetensi melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan. Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu kompetensi merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metoda penyuluhan pertanian; kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian, kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian.

**Kata kunci:** kompetensi; kinerja; pertanian; penyuluh; pegawai negeri sipil

**Abstract** This research aims to describe the competence factor that could affect the agricultural extension performance in Dumai city and Siak District. In this research, the survey method is used, and the research locations are intentionally selected (*purposive sampling*). Research sampling is taken by census method to all entire population of agricultural extension which has working coverage of village or districts, and working in the division of agriculture, plantation, and forestry of Dumai city and the technical implementation unit of Siak district. Fifty-six respondents are involved in this research. Both primary and secondary data, as well as qualitative data, are collected. A questionnaire is used as the instrument and contains questions and statements related to the research variable. This research uses a 5% significance level. The data are then analyzed by using double regression analysis. Through this research, it is shown that from all competence variables, the two factors that are very significant to agricultural extensions performance are the competence of arranging agriculture extension yearly work plan and the competence of disseminating counseling material. In addition, variables that have significant influence are the competence of planning, analyzing, and executing the counseling methods; the competence of evaluating the agriculture counseling and its influences; and the competence of arranging the agriculture extension report.

**Keywords:** competence; performance; agriculture; extension worker; civil servants

**Klasifikasi JEL:** J24; Q10

---

\* Penulis koresponden

E-mail: novikasari.harahap@yahoo.com

## **PENDAHULUAN**

Penyuluh pertanian diperlukan dalam mendukung pembangunan pertanian di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Penyuluh pertanian di Kota Dumai terdiri dari 18 (delapan belas) orang penyuluh pertanian PNS, 9 (sembilan) orang penyuluh THL-TB, dan 17 (tujuh belas) orang penyuluh pertanian swadaya. Penyuluh pertanian bertugas membina dan mendampingi 26 gabungan kelompok tani, dan 5476 orang petani di 33 Kelurahan (Simluhtan, 2015). Penyuluh di Kabupaten Siak terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) orang Penyuluh PNS, 74 (tujuh puluh empat) orang penyuluh THL, 14 (empat belas) orang penyuluh swadaya, yang bertugas mendampingi dan membina 109 gapoktan dan 1372 Kelompok Tani di 131 Kelurahan (Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, 2015).

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya penyuluh pertanian mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya: 1) minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh, 2) sulitnya penyuluh pertanian mendapatkan informasi dan teknologi yang spesifik lokalita, 3) kurang berkembangnya pengetahuan, kemampuan, dan wawasan penyuluh pertanian, 4) belum optimalnya penyuluh pertanian menyediakan materi penyuluhan yang sesuai kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha (Rusmono, 2010).

## **KAJIAN PUSTAKA**

Permasalahan penyuluhan terkait dengan keberadaan penyuluh yaitu, jumlah penyuluh yang tersedia saat ini menurut Rencana Strategis Pusat Penyuluhan Pertanian 2010-2014, belum dapat mencukupi kebutuhan satu desa satu penyuluh. Penyuluh pertanian ada yang beralih tugas ke jabatan lain, memasuki masa pensiun, serta masih biasanya penyebaran dan kompetensi penyuluh pertanian kepada sub sektor pangan, menyebabkan semakin berkurangnya jumlah penyuluh pertanian. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya pelayanan penyuluhan pertanian kepada petani. Kompetensi penyuluh yang masih rendah disebabkan karena: 1) belum dilaksanakan pembinaan karier penyuluh pertanian, 2) jarang dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi penyuluh pertanian, dan 3) belum dilaksanakan sertifikasi profesi penyuluh pertanian. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan dan kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas (Rusmono, 2010).

Sumardjo dalam Wijaya (2015), kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri penyuluh yang menentukan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengemban misi penyuluhan. Dalam organisasi penyuluhan dibutuhkan penentuan tingkat kompetensi, agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan. Penentuan kebutuhan ambang kompetensi penyuluh dapat dijadikan dasar bagi proses -proses seleksi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi masing-masing *level*/ kualifikasi penyuluh.

Kompetensi atau keterampilan (kecakapan) menurut Schuler and Jackson (1997) dibagi menjadi tiga yaitu: 1) keterampilan kerja yang terdiri dari;

pengetahuan teknik, kecakapan teknik, analisis dan keterampilan membuat keputusan, keterampilan organisasi pribadi; 2) keterampilan interaksi meliputi; pengaruh, memenuhi keanggotaan, pelatihan-pelatihan, dan komunikasi; 3) Keterampilan tindakan yaitu inisiatif dan inovasi.

Kompetensi penyuluh perlu dikembangkan agar penyuluh mampu mengembangkan potensi dalam diri menjadi lebih profesional. Kinerja penyuluh pertanian dapat terlihat dari usahanya untuk mengembangkan diri, menurut Hartati dkk. (2011) yakni mampu menguasai, materi, teknik, dan metode penyuluhan yang akan disampaikan kepada petani dilandasi dengan falsafah, prinsip dan etika penyuluhan. Kinerja penyuluh pertanian ditentukan oleh keberhasilannya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Kompetensi juga merupakan faktor yang turut menentukan kinerja penyuluh pertanian PNS disamping motivasi. Kompetensi berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang pedoman evaluasi kinerja penyuluh pertanian, indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu : 1) persiapan penyuluhan pertanian (identifikasi potensi wilayah, memandu penyusunan rencana, usaha tani, penyusunan program penyuluhan, penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian); 2) pelaksanaan penyuluhan pertanian (penyusunan materi, perencanaan dan penerapan metoda penyuluhan pertanian, menumbuhkembangkan kelembagaan petani; 3) evaluasi dan pelaporan (evaluasi dampak penyuluhan pertanian, evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Dumai dan Kabupaten Siak Bulan Juni-Desember Tahun 2016. Penelitian ini untuk mengetahui faktor kompetensi yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Alasan memilih topik penelitian ini, yaitu: (1) akses transportasi penyuluh ke lokasi relatif mudah dan lancar, (2) peneliti ingin mengetahui tingkat kinerja penyuluh di kota non potensi pangan dan kabupaten dengan potensi pangan, (3) akses ke pustaka, internet, lembaga penelitian, dan universitas relatif lebih sulit bagi penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya, (4) lokasi lahan di kota relatif lebih sempit dengan tingginya alih fungsi lahan, dan lahan di kabupaten yang masih luas untuk potensi pangan, (5) karakter petani yang lebih respon terhadap kemajuan teknologi dalam meningkatkan jumlah produksi, kualitas produksi, dan pendapatan, sehingga membutuhkan penyuluh pertanian PNS yang mempunyai kinerja baik, (6) Kota Dumai dan Kabupaten Siak lokasinya jauh dari ibu kota provinsi, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kinerja penyuluh di kedua lokasi tersebut, (7) peneliti ingin melihat kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai yang belum memiliki badan penyuluhan dan Kabupaten Siak yang telah memiliki Badan Penyuluhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan skala likerts (Riduwan, 2013). Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu, (1) sumber data primer berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian yaitu penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, pimpinan organisasi tingkat kota/kabupaten dan kecamatan, (2) sumber data sekunder berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian (Zainal, 2009).

Pengumpulan primer data menggunakan secara *purposive sampling*: (1) wawancara yang dilakukan kepada 56 orang ditujukan kepada penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, (2) wawancara dengan pimpinan organisasi tingkat kota/kabupaten dinas/badan dan tingkat kecamatan BPP/UPTB, (3) dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian, (4) metode observasi di lapangan, (5) data dikumpulkan dan diolah serta diinterpretasikan dengan pendekatan teori yang digunakan sebagai bagian dari rujukan peneliti dalam mengulas faktor kinerja penyuluh pertanian PNS di wilayah kerja tingkat kelurahan/desa, kecamatan, dan kota/kabupaten.

Penelitian ini menggunakan data primer dari seluruh Penyuluh pertanian PNS yang ada di Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan serta data primer seluruh penyuluh PNS di Badan Ketahanan pangan dan Penyuluhan Kabupaten Siak. Data primer didapat peneliti langsung dari responden penyuluh yang dibutuhkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, pengisian kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan.

Data Sekunder merupakan data yang diambil dari Dinas pertanian, perkebunan, dan Kehutanan Kota Dumai, Badan Ketahanan pangan dan penyuluhan Kabupaten Siak, Badan koordinasi penyuluhan Provinsi Riau, Badan Pusat Statistik, sistem penyuluhan pertanian BPPSDMP, dan data peneliti-peneliti sebelumnya. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data jumlah kelurahan, jumlah kecamatan, jumlah BPP dan UPTB, jumlah penyuluh, jumlah kelompok tani, jumlah gapoktan, program penyuluhan, letak geografis, jumlah penduduk, penggunaan lahan, jumlah produksi, produktivitas tanaman pangan dan hortikultura di Kota Dumai dan Kabupaten Siak.

Sampel menurut Hadi (2015) adalah merupakan sebagian dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit sifat yang sama baik kodrat maupun sifat pengkhususan. Sampel seluruh penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai di lima BPP yaitu: BPP Dumai Timur/Dumai Kota, BPP Dumai Barat/Dumai Selatan, BPP Bukit Kapur, BPP Sungai Sembilan, dan BPP Medang Kampai, dan Kabupaten Siak yaitu; UPTB Bunga Raya-Siak, UPTB Sabak Auh-Sungai Apit, UPTB Pusako-Mempura, UPTB Dayun-Koto Gasib, UPTB Kerinci Kanan-Lubuk Dalam, UPTB Kandis-Minas, UPTB Sungai Mandau-Tualang, seperti yang termuat dalam Tabel 1 tentang jumlah penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak.

Tabel 1. Jumlah Penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak

| Kota / Kabupaten | BPP / UPTB                     | Penyuluh pertanian PNS |
|------------------|--------------------------------|------------------------|
| Kota Dumai*      | 1. Dumai Timur/Dumai Kota      | 4                      |
|                  | 2. Dumai Barat/Dumai Selatan   | 4                      |
|                  | 3. Bukit Kapur                 | 2                      |
|                  | 4. Sungai Sembilan             | 1                      |
|                  | 5. Medang Kampai               | 3                      |
|                  | 6. Kelompok Jabatan Fungsional | 4                      |
| <b>Jumlah</b>    |                                | <b>18</b>              |
| Kabupaten Siak** | 1. Bunga Raya-Siak             | 5                      |
|                  | 2. Sabak Auh-Sungai Apit       | 8                      |
|                  | 3. Pusako-Mempura              | 3                      |
|                  | 4. Dayun-Koto Gasib            | 7                      |
|                  | 5. Kerinci Kanan-Lubuk Dalam   | 4                      |
|                  | 6. Kandis-Minas                | 6                      |
|                  | 7. Mandau-Tualang              | 5                      |
| <b>Jumlah</b>    |                                | <b>38</b>              |

\* Sumber : Simluhtan, Kementerian Pertanian, 2015

\*\* Sumber : Program Penyuluhan Kabupaten Siak, 2015

Variabel-variabel, sub variabel, dan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang termuat dalam Tabel 2, yaitu:

Tabel 2. Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak

| Variabel Penelitian                             | Sub Variabel dan Indikator Penelitian  |
|---|--|
| 1. Kompetensi inti penyuluh pertanian PNS (X1)* | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi membuat data potensi wilayah dan agroekosistem (X1.1)</li> <li>2. Kompetensi memberikan bimbingan menyusun RDK (X1.2)</li> <li>3. Kompetensi menyusun program penyuluhan pertanian (X1.3)</li> <li>4. Kompetensi menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (X1.4)</li> <li>5. Kompetensi melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan (X1.5)</li> <li>6. Kompetensi merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metoda penyuluhan pertanian (X1.6)</li> <li>7. Kompetensi melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi (X1.7)</li> <li>8. Kompetensi melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani (X1.8)</li> <li>9. Kompetensi melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (X1.9)</li> <li>10. Kompetensi melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan (X1.10)</li> <li>11. Kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian (X1.11)</li> <li>12. Kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian (X1.12)</li> <li>13. Kompetensi melakukan pengembangan profesi (X1.13)</li> </ol> |

| Variabel Penelitian                       | Sub Variabel dan Indikator Penelitian  |
|---|--|
| 2. Kinerja Penyuluhan Pertanian PNS (Y)** | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyusun program penyuluhan pertanian (Y.1)</li><li>2. Tersusunnya rencana kerja penyuluh pertanian PNS di wilayah kerja masing-masing (Y.2)</li><li>3. Tersusunnya peta wilayah komoditas unggulan spesifik lokasi (Y.3)</li><li>4. Terdesiminasinya informasi dan teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani (Y.4)</li><li>5. Tumbuh kembangnya keberadaan dan kemandirian petani, kelompok tani, usaha/asosiasi petani dan usaha formal (koperasi dan kelembagaan lainnya) (Y.5)</li><li>6. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pelaku usaha yang saling menguntungkan (Y.6)</li><li>7. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan (Y.7)</li><li>8. Meningkatnya produktivitas agribisnis komoditi unggulan di masing-masing wilayah kerja (Y.8)</li><li>9. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja (Y.9)</li></ol> |

---

Sumber:

\* Permentan No: 91/Permentan/OT.140/2013

\* Havighurts dalam Sapar (2011) dalam Wijaya (2015) dan Padmowihardjo dalam Wijaya (2015)

\*\* UU No. 16 Tahun 2006

## **Prosedur Analisis Data Penelitian**

Analisis Deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran deskripsi atau populasi, yaitu analisis yang dapat menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun secara berkelompok dengan tujuan membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Prosedur analisis data penelitian dilakukan dengan: (1) Uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas (Zainal, 2009), (2) Transformasi data ordinal ke data interval (Sudrajat dalam Wijaya, 2015), (3) Analisis regresi linier berganda (Riduwan, 2013), (4) Analisis deskriptif (Riduwan dan Sunarto dalam Wijaya, 2015), (5) pengujian hipotesis penelitian (Zulganef, 2008).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sebaran Penyuluh PNS berdasarkan Kompetensi Penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak**

Hasil penelitian (Tabel 3) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata variabel menunjukkan kategori sedang. Nilai variabel yang mempunyai kategori tinggi, yaitu: kemampuan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, kemampuan melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan, kemampuan melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian, dan kemampuan penyusunan laporan penyuluhan pertanian.

Kompetensi penyuluh pertanian di Kota Dumai tidak lepas dari pentingnya pembinaan oleh atasan. Belum adanya lembaga khusus yang mengurus tentang penyuluhan pertanian di Kota Dumai setingkat badan membuat penyuluh kurang diperhatikan pembinaan kompetensinya. Kurangnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatnya kompetensi, karena intensitas pelatihan yang rendah serta jumlah peserta penyuluh pertanian yang tidak seimbang dengan intensitas pelatihan. Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat namun pelatihan untuk penyerapan teknologi kepada penyuluh pertanian PNS terbatas dan intensitas rendah, sehingga penyuluh pertanian jadi sedang kompetensinya. Peningkatan kompetensi dapat dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing penyuluh pertanian PNS melalui media massa maupun media on-line, namun tidak semua penyuluh dapat melaksanakan sehingga kompetensinya tidak meningkat.

Kompetensi di Kabupaten Siak juga mempunyai kategori sedang. Pembinaan atasan di badan penyuluhan telah dilakukan dengan baik, namun permasalahan di lapangan karena intensitas pelatihan yang rendah dan jumlah penyuluh yang bisa mengikuti pelatihan terbatas, sedangkan jumlah penyuluh pertanian PNS banyak. Penyuluh juga belum mampu untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri dengan melanjutkan studi, mengikuti kursus-kursus, dan terbatasnya minat baca terhadap teknologi terbaru melalui media massa dan media on-line. Pelatihan dan kursus pihak badan masih menunggu undangan dari balai pelatihan penyuluh pertanian, sehingga memakan waktu lama untuk menunggu giliran penyuluh agar dapat kesempatan mengikuti pelatihan. Sebaiknya badan penyuluhan dapat mengadakan pelatihan mandiri dengan biaya pemerintah daerah agar seluruh penyuluh dapat memperoleh materi teknologi mutakhir dan kompetensi dapat meningkat.

Penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak sebagai alat untuk mensukseskan program pemerintah, dibutuhkan pembinaan yang lebih oleh atasan dalam peningkatan kompetensi dengan cara mengikutkan penyuluh pertanian dalam pelatihan-pelatihan secara intensif, meningkatkan frekuensi pelatihan, kesempatan menempuh jenjang pendidikan formal lebih tinggi yang seluas-luasnya, dan dibutuhkan kemampuan manajerial pimpinan organisasi untuk meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian PNS.

Kompetensi di Kota Dumai dan Kabupaten Siak yang mempunyai kategori tinggi yaitu: kemampuan membuat RKT penyuluh pertanian; kemampuan melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan; kemampuan merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metode penyuluhan pertanian; kemampuan melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian; dan Kemampuan penyusunan laporan penyuluhan pertanian. Kompetensi tersebut mempunyai kategori tinggi karena merupakan bagian tugas pokok dan fungsi sebagai penyuluh pertanian PNS. Pembinaan oleh atasan yang intensif membuat kompetensi penyuluh dalam bidang tersebut meningkat.

Tabel 3. Sebaran penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak berdasarkan Kompetensi

| No.       | Sub Variabel  | Kota Dumai |               | Kabupaten Siak |               |
|-----------|---|------------|---------------|----------------|---------------|
|           |   | Skor Nilai | Kategori      | Skor Nilai     | Kategori      |
| 1         | Kemampuan membuat data potensi wilayah dan agroekosistem.                           | 3,33       | Sedang        | 2,42           | Rendah        |
| 2         | Kemampuan memberikan bimbingan penyusunan RDKK.                                     | 2,89       | Sedang        | 3,11           | Sedang        |
| 3         | Kemampuan menyusun program penyuluhan pertanian.                                    | 2,94       | Sedang        | 2,32           | Rendah        |
| 4         | Kemampuan membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian.                         | 3,94       | Tinggi        | 4,05           | Tinggi        |
| 5         | Kemampuan melaksanakan diseminasi atau penyebaran materi penyuluhan.                | 4,11       | Tinggi        | 3,95           | Tinggi        |
| 6         | Kemampuan merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metode penyuluhan pertanian. | 4,06       | Tinggi        | 3,61           | Tinggi        |
| 7         | Kemampuan meningkatkan kapasitas petani terhadap informasi.                         | 3,39       | Sedang        | 2,32           | Rendah        |
| 8         | Kemampuan melakukan bimbingan terhadap kenaikan kelas kelompok.                     | 1,72       | Sangat Rendah | 1,71           | Sangat Rendah |
| 9         | Kemampuan melakukan penumbuhan dan pengembangan kelembagaan ekonomi petani.         | 1,06       | Sangat Rendah | 1,00           | Sangat Rendah |
| 10        | Kemampuan melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi produk unggulan.          | 1,83       | Sangat Rendah | 2,76           | Sedang        |
| 11        | Kemampuan melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian.  | 4,00       | Tinggi        | 3,61           | Tinggi        |
| 12        | Kemampuan penyusunan laporan penyuluhan pertanian, dan                              | 3,94       | Tinggi        | 3,61           | Tinggi        |
| 13        | Kemampuan melakukan pengembangan profesi.   | 1,44       | Sangat Rendah | 2,32           | Rendah        |
| Rata-rata |   | 2,97       | Sedang        | 3,01           | Sedang        |

Kompetensi yang mempunyai nilai sedang, rendah, dan sangat rendah juga merupakan tugas pokok dan fungsi sebagai penyuluh pertanian PNS, namun pembinaan kurang dilaksanakan oleh atasan. Pembinaan dan motivasi dari atasan serta pelatihan yang intensif sangat diperlukan oleh penyuluh dalam meningkatkan kompetensinya. Di Kota Dumai belum mempunyai badan yang membina penyuluh, namun pembinaan dilakukan oleh kepala dinas dan kepala bidang yang membidangi mengenai penyuluhan pertanian. Pembinaan penyuluh di badan

penyuluhan lebih terfokus pada peningkatan kinerja dan pencapaian target pembangunan pertanian, sedangkan pembinaan di dinas masih mengarah kepada target keberhasilan pembangunan pertanian, belum fokus pada peningkatan kompetensi penyuluh pertanian PNS.

### Pengaruh Karakteristik Kompetensi terhadap Persamaan Kinerja Penyuluh Pertanian PNS (Y)

Hasil pengolahan data melalui regresi linier berganda bahwa kompetensi berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja (Y) (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda terhadap Kompetensi

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | T      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.543                       | .111       |                           | 13.885 | .000 |
|       | X1         | .420                        | .043       | .797                      |        |      |

a. *Dependent Variable: Y*

Menentukan hipotesis

Ho:  $b_i = 0$ , Kompetensi secara masing-masing (parsial) tidak berpengaruh terhadap kinerja penyuluh PNS.

H1:  $b_i \neq 0$ , kompetensi, dan kemandirian secara masing-masing (parsial) berpengaruh terhadap kinerja penyuluh PNS.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diinterpretasikan atau dianalisis bahwa variabel bebas X1 (kompetensi) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan karena nilai  $\alpha < 0,05$ , yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima, kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja Penyuluh Pertanian PNS. Hipotesis dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t Tabel untuk masing-masing variabel. Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t Tabel, berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Secara parsial antara variabel bebas (X) yang terdiri dari: kompetensi membuat data potensi wilayah dan agroekosistem (X1.1), kompetensi memberikan bimbingan menyusun RDKK (X1.2), kompetensi menyusun program penyuluhan pertanian (X1.3), kompetensi menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (X1.4), kompetensi melaksanakan diseminasi/penyebaran materi penyuluhan (X1.5), kompetensi merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metoda penyuluhan pertanian (X1.6), kompetensi melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi (X1.7), kompetensi melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani (X1.8), kompetensi melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (X1.9), kompetensi melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan (X1.10), kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan

dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian (X1.11), kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian (X1.12), dan kompetensi melakukan pengembangan profesi (X1.13), terhadap variabel terikat yaitu kinerja penyuluh pertanian PNS (Y), guna melihat tingkat signifikansi pengaruh dan untuk melihat variabel bebas (X) yang berpengaruh terhadap kinerja yang dituangkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji t Secara Parsial Masing-Masing Variabel Kompetensi

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| (Constans) | 20,778                      | 2,065      |                           | 10,061 | ,000 |                         |       |
| X1.1       | 1,109                       | ,676       | ,216                      | 1,641  | ,108 | ,227                    | 4,404 |
| X1.2       | -,626                       | ,673       | -,121                     | -,930  | ,357 | ,233                    | 4,297 |
| X1.3       | ,607                        | ,415       | ,122                      | 1,465  | ,150 | ,566                    | 1,767 |
| X1.4       | 1,917                       | ,620       | ,343                      | 3,090  | ,004 | ,319                    | 3,134 |
| X1.5       | 2,538                       | ,455       | ,463                      | 5,584  | ,000 | ,572                    | 1,747 |
| X1.6       | 2,271                       | ,982       | ,454                      | 2,313  | ,026 | ,102                    | 9,784 |
| X1.7       | -,266                       | ,874       | -,052                     | -,305  | ,762 | ,135                    | 7,380 |
| X1.8       | -1,479                      | ,756       | -,272                     | -1,956 | ,057 | ,203                    | 4,924 |
| X1.9       | -1,015                      | 1,016      | -,071                     | -,999  | ,324 | ,784                    | 1,275 |
| X1.10      | -,910                       | ,560       | -,174                     | -1,624 | ,112 | ,343                    | 2,912 |
| X1.11      | 1,362                       | ,622       | ,244                      | 2,191  | ,034 | ,318                    | 3,144 |
| X1.12      | 1,211                       | ,512       | ,239                      | 2,363  | ,023 | ,384                    | 2,606 |
| X1.13      | -1,030                      | ,596       | -,195                     | -1,728 | ,091 | ,309                    | 3,240 |

a. *Dependent Variable: Y*

$$\text{Persamaan } Y = 20,778 + 1,109x_{3.1} - 0,626x_{3.2} + 0,607x_{3.3} + 1,917x_{3.4} + 2,538x_{3.5} + 2,271x_{3.6} - 0,266x_{3.7} - 0,1479x_{3.8} - 1,015x_{3.9} - 0,910x_{3.10} + 1,362x_{3.11} + 1,211x_{3.12} - 1,030x_{3.13}$$

Hasil uji t terhadap variabel bebas yang dibandingkan dengan t Tabel 5 pada tingkat kepercayaan 95% uji dua sisi sebesar 2,021, dengan masing-masing t hitung. Kompetensi yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu: membuat data potensi wilayah dan agroekosistem (X1.1) nilai t hitung sebesar 1,641, kompetensi memberikan bimbingan menyusun RDKK (X1.2) nilai t hitung sebesar -0930, kompetensi menyusun program penyuluhan pertanian (X1.3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,465, kompetensi melakukan pengembangan profesi (X1.13), nilai t hitung sebesar -1,728, kompetensi melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi (X1.7) nilai t hitung sebesar -0,305, kompetensi melakukan bimbingan meningkatkan kelas kelompok tani (X1.8) nilai t hitung

sebesar -0,1956, kompetensi melakukan bimbingan menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani (X1.9) nilai t hitung sebesar -0,999, kompetensi melakukan bimbingan teknis peningkatan produksi komoditi unggulan (X1.10) nilai t hitung sebesar -1,624.

Kompetensi yang mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu: menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (X1.4) nilai t hitung sebesar 3,090 dan kompetensi melaksanakan diseminasi/penyebaran materi penyuluhan (X1.5) memiliki nilai t hitung sebesar 5,584.

Kompetensi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu: merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metoda penyuluhan pertanian (X1.6) memiliki nilai t hitung sebesar 2,313, kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian (X1.11), memiliki nilai t hitung sebesar 2,191, kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian (X1.12), memiliki nilai t hitung sebesar 2,363.

Variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu kompetensi melaksanakan diseminasi/penyebaran materi penyuluhan, yang memiliki nilai t hitung terbesar dan nilai *standard coefficients* (beta) sebesar 0,463. Kompetensi yang lain nilainya lebih kecil dari t Tabel sehingga tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak.

Persamaan (3) dapat diartikan bahwa setiap perubahan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dampak hubungan atau pengaruh perubahan variabel bebas (X) yang dimasukkan dalam persamaan model regresi di atas mempunyai hubungan fungsional yang dapat meningkatkan kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Setiap kenaikan satu satuan variabel bebas maka akan meningkatkan nilai kinerja sebesar 30,077. Tanda dalam persamaan di atas positif, yang berarti setiap kenaikan satu-satuan nilai variabel bebas akan meningkatkan nilai kinerja dan sebaliknya, jika penurunan satu-satuan nilai variabel bebas akan menurunkan nilai kinerja.

Hasil persamaan (3) juga di dukung oleh koefisien korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah 0,914 yang berarti keeratan pengaruh antara kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak dengan variabel bebas, sebesar 91,4%. Nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,835 yang berarti kinerja penyuluh pertanian PNS di tentukan oleh variabel bebas sebesar 83,5 % dan 16,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

- a. Kompetensi mempengaruhi secara sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak.

- b. Variabel kompetensi yang mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak yaitu: kompetensi menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dan kompetensi melaksanakan desiminasi/ penyebaran materi penyuluhan.
- c. Variabel kompetensi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak, yaitu: melaksanakan metoda penyuluhan pertanian; kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian, kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada LPDP Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan dana penelitian kepada penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, S. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, P., M. J. Surung, Sudirman, dan A. Wahab. 2011. *Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan*. Jurnal Agrisistem, 7 (2): 95-97.
- Kabupaten Siak. 2015. *Program Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 91/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian*.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*.
- Riduwan. 2013. *Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusmono. 2010. *Rencana Strategis Pusat Penyuluhan Pertanian 2010-2014*. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Schuler, R. S., and S. E. Jackson. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Erlangga.
- Simluhtan. 2015. *e-Proposal Kementerian Pertanian*. [http://eproposal.pertanian.go.id/eprop16/kab/formTekniskecsdmkab.php?id\\_form1=481](http://eproposal.pertanian.go.id/eprop16/kab/formTekniskecsdmkab.php?id_form1=481). Diakses pada 22 November 2015.
- Wijaya, J. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian di Kota Pekanbaru*. Tesis Program Magister, Universitas Riau.
- Zainal, M. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.